

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN TARAF HIDUP PETERNAK SAPI POTONG DI KELURAHAN PASIR PUTIH KECAMATAN SINJAI BORONG

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSIONERS IN INCREASING THE WELFARE AND STANDARD OF BEEF CATTLE RANDEE IN PASIR PUTIH VILLAGE, SINJAI BORONG SUB-DISTRICT

*Penulis Korespondensi: makmuronti23@gmail.com

Makmur¹, Fitrawansyah², Sofyang³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai

²Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai

³Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai

ABSTRACT

The role of agricultural extension workers in improving the welfare and standard of living of beef cattle breeders in Pasir Putih Village, Sinjai Borong District. This study aims to determine the level of agricultural extension roles in Pasir Putih Village, Sinjai Borong District. The research was conducted in August - October 2022, taking place in the Pasir Putih Village, Sinjai Borong District. This research used descriptive analysis. To analyze the characteristics of respondent breeders using descriptive analysis. To analyze the role of agricultural extension workers in improving the welfare and standard of living of beef cattle breeders using the Likert scale. The number of samples is 80 farmers. The results of the analysis show that agricultural extension agents in the role of educators are in the very low category, the role of motivators and communicators is in the medium category. .

Keywords: *Agricultural Extension, beef cattle breeders*

ABSTRAK

Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian yang ada di kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – oktober tahun 2022, bertempat di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis karakteristik peternak responden menggunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup peternak sapi potong menggunakan *skala likert*. Jumlah sampel sebanyak 80 orang peternak. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyuluh pertanian dalam peran sebagai edukator berada pada kategori sangat rendah, peran sebagai motivator dan komunikator berada dalam kategori sedang.

Kata kunci: *Penyuluh Pertanian, peternak sapi potong*



PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan non formal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya.

Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani. Penyuluhan merupakan pendidikan non program perilaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan, serta kesejahteraan petani Soeharto,(2005).

Suatu kelompok tani yang dibentuk atas dasar adanya kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usaha tani ternak yang dilakukannya. Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani ternak sangat diperlukan untuk menghasilkan peternak yang baik dan berkualitas.

Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai edukator, motivator, dan komunikator, yaitu melakukan pembinaan kelompok tani ternak yang diarahkan untuk menggunakan teknologi supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk meningkatkan efektifitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuhkan dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani ternak yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Nazib,2010).

Populasi ternak sapi di Kelurahan Pasir Putih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 jumlah ternak sebanyak 922, tahun 2020 sebanyak 1.223, pada tahun 2021 sebanyak 1.254 (Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai). Hal ini menunjukkan bahwa sapi potong di Kabupaten Sinjai Khususnya di kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong menunjukkan bahwa perkembangan peternakan di masa yang akan datang mempunyai prospek yang sangat cerah, oleh karena itu peran penyuluh sangat diperlukan dalam mendorong terjadinya perubahan perilaku baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap untuk meningkatkan jumlah populasi di daerah tersebut. Jumlah penyuluh di kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong berjumlah 1 orang, kurangnya jumlah penyuluh di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong menjadi kendala pada penerapan manajemen yang berakibat kurang optimalnya pelaksanaan tugas penyuluh di lapangan.

Masalah yang sering ditemukan dalam kelompok tani ternak di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong adalah kurangnya bantuan sarana maupun prasarana yang diberikan oleh pemerintah. Kegiatan penyuluhan masih belum merata, hal ini diketahui dari hasil observasi kepada setiap kelompok tani ternak yang masih belum mendapatkan penyuluhan, bantuan maupun informasi dari para penyuluh pertanian sehingga dapat menghambat pembangunan pertanian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Taraf Hidup Peternak Sapi Potong di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Penyuluh Peternakan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Taraf Hidup Peternak Sapi Potong di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong. Hipotesis yaitu Diduga tingkat peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong sangatlah rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober tahun 2022 di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Populasi pada penelitian adalah semua peternak sapi potong yang terdapat di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong sebanyak 350 peternak (Dinas peternakan), karena populasi tersebut sangat banyak maka digunakan rumus slovin untuk menentukan sampel minimum.

Diketahui nilai :

$$N \text{ (jumlah populasi)} = 350$$

$$e \text{ (margin of error)} = 10\% = 0,1$$

Maka diperoleh :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{350}{1+350(0,1)^2} = \frac{350}{4,5} = 77,8 \approx 80 \text{ Sampel}$$

Data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan, atau bisa diartikan data berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dan data sekunder. Untuk mengetahui tanggapan atau respon peternak terhadap pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh penyuluh Dinas peternakan di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dengan menggunakan sistem skoring atau skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu:

- 1) Sangat Tinggi (ST) = 5
- 2) Tinggi (T) = 4
- 3) Sedang (S) = 3
- 4) Rendah (R) = 2
- 5) Sangat Rendah (SR) = 1

Rumus yang digunakan dalam menggunakan perhitungan skoring yaitu dengan rumus distribusi frekuensi, yaitu;

Nilai maksima = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah pernyataan.

Nilai minimal = skor terendah x jumlah responden x jumlah pernyataan

Rentang kelas = Indikator yang dinilai pada penelitian ini dibedakan atas 3, yaitu:

a. Edukator

Untuk mengukur peran penyuluh peternakan dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak berdasarkan indikator edukator, maka penilaian dengan menggunakan dasar interval kelas dan rentang kelas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 5 \times 80 \times 3 \\ &= 1.200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 1 \times 80 \times 3 \\ &= 240 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{jumlah skor}} \\ &= \frac{1.200 - 240}{5} \\ &= 192 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian dari indikator tersebut, maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi (ST) = 1.012 – 1.200
- 2) Tinggi (T) = 819 – 1.011
- 3) Sedang = 626 – 818
- 4) Rendah (R) = 433 – 625
- 5) Sangat rendah (SR) = 240 – 432

b. Motivator

Untuk mengukur peran penyuluh peternakan dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak berdasarkan indikator motivator, maka penilaian dengan menggunakan dasar interval kelas dan rentang kelas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 5 \times 80 \times 3 \\ &= 1.200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 1 \times 80 \times 3 \\ &= 240 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{jumlah skor}} \\ &= \frac{1.200 - 240}{5} \\ &= 192 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian dari indikator tersebut, maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi (ST) = 1.012 – 1.200
- 2) Tinggi (T) = 819 – 1.011
- 3) Sedang = 626 – 818
- 4) Rendah (R) = 433 – 625
- 5) Sangat rendah (SR) = 240 – 432

c. Komunikator

Untuk mengukur peran penyuluh peternakan dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak berdasarkan indikator komunikator, maka penilaian dengan menggunakan dasar interval kelas dan rentang kelas adalah sebagai berikut:
 Nilai maksimal = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah pernyataan

$$= 5 \times 80 \times 3$$

$$= 1.200$$

Nilai minimal = skor terendah x jumlah responden x jumlah pernyataan

$$= 1 \times 80 \times 3$$

$$= 240$$

$$\text{Rentang kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}}$$

$$= \frac{1.200 - 240}{5}$$

$$= 192$$

Berdasarkan hasil penilaian dari indikator tersebut, maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi (ST)= 1.012 – 1.200
- 2) Tinggi (T) = 819 – 1.011
- 3) Sedang = 626 – 818
- 4) Rendah (R) = 433 – 625
- 5) Sangat rendah (SR)= 240 – 432

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden adalah salah satu cara untuk menggambarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap peternak. Pada penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang meliputi umur peternak, pendidikan peternak, dan jumlah tanggungan keluarga. kegiatan usaha tani diperlukan umur yang tergolong produktif dalam melaksanakan usaha tani, menurut Otuluwa (2015), umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik peternak dalam mengelola usaha ternak sapi potong dan usaha tani lainnya, dimana usia

yang tergolong produktif dalam artian mampu melaksanakan usahanya berada antara 15-60 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
20-40	26	32,5
>40	54	67,5
Total	80	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah peternak responden dengan umur 20-40 tahun yaitu berjumlah 26 orang atau 32,5% dari jumlah seluruh peternak responden. Sisanya peternak yang tergolong dengan umur >40 tahun berjumlah 54 orang atau 67,5%. Kategori umur tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak yang menggeluti usaha sapi potong adalah orang-orang yang berada dalam usia produktif. Pendidikan yang memadai dapat membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi ternak dan kemampuan manajemen usaha peternakan dan tingkat pendidikan turut mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam beternak.

Dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	48	60
SMP	13	16,2
SMA	14	17,5
SARJANA	5	6,2
Total	80	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Tabel 3, menjelaskan bahwa dari keseluruhan peternak responden, ada 48 orang atau 60% yang berpendidikan SD, 13 orang atau 16,2% berpendidikan SMP, 14 orang atau 17,5% berpendidikan SMA dan 5 orang atau 6,2% yang berpendidikan sarjana. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pendidikan peternak belum cukup baik karena masih di dominasi di tingkat pendidikan SD, ha

ini belum cukup mendukung dalam usaha mereka dalam mengakses informasi dan inovasi yang terkait dalam usaha beternak sapi potong yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Murwanto (2008), bahwa tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan perubah kunci dalam pengembangan sumber daya manusia. Pengalaman beternak merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap peternak karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh peternak maka akan semakin terampil pula dalam mengelola suatu usaha peternakan.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pengalaman beternak dan pengetahuan yang ditunjukkan dengan lamanya mereka beternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Edwina dan Cepriadi (2006), menyatakan bahwa semakin lama pengalaman beternak seseorang maka peternak akan lebih mudah mengatasi kesulitannya. Pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengalaman dan keterampilan beternak dan manajemen pemeliharaan peternak semakin baik. Responden dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman beternak di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1-10	8	10
>10	72	90
Total	80	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Tabel 4 menggambarkan bahwa dari seluruh peternak responden yaitu sebanyak 80 orang, ada 8 orang atau 10% mempunyai pengalaman beternak hanya antara 1-10 tahun, selebihnya ada 72 orang atau 90% yang sudah berpengalaman dalam hal beternak. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pengalaman beternak dan pengetahuan yang ditunjukkan dengan lamanya mereka beternak. Pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengalaman dan keterampilan beternak dan

manajemen pemeliharaan peternak semakin baik.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung. Tabel 5 menggambarkan bahwa dari seluruh peternak responden, ada 57 orang atau 71,2% dengan jumlah tanggungan keluarga antara 1-3 orang, ada 9 orang atau 30,0% dengan jumlah tanggungan keluarga diatas 3 orang. Sisanya sebanyak 5 orang atau 6,2% yang tidak memiliki tanggungan keluarga. Jadi jumlah tanggungan keluarga peternak responden yang lebih dominan di Kelurahan pasir putih adalah 1-3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak di Kelurahan Pasir Putih relatif kecil sehingga beban hidup yang ditanggung tidak terlalu besar. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan karena semakin banyak tanggungan keluarga maka akan semakin banyak pula beban hidup yang dipikul oleh seorang peternak.

A. Peran Penyuluh Peternakan dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Taraf Hidup Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong

Dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak sapi potong dibutuhkan peran penyuluh sebagai suatu sistem informasi dan motivasi untuk para peternak dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan hidup setiap anggota kelompok peternak tersebut. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh hendaknya mampu meningkatkan partisipasi peternak serta mengubah perilaku peternak ke arah yang lebih diharapkan, sehingga pengetahuannya akan lebih meningkat, sikapnya akan lebih positif terhadap perubahan dan penerimaan inovasi dan akan lebih terampil dalam melaksanakan usaha ternaknya. Kegiatan penyuluhan merupakan aktivitas dari suatu kegiatan dalam proses pembelajaran, maka keberhasilannya akan sangat bergantung pula kepada sejauh mana proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Maka dalam proses inilah peran

penyuluh sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi para peternak berperan penting.

1. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh peternak sebagai edukator harus bertindak dalam meningkatkan pengetahuan peternak terhadap ide baru dan memberikan pelatihan dalam peningkatan keterampilan serta memberikan dukungan dan semangat kepada kelompok peternak di Kelurahan Pasir Putih. Peran penyuluh sebagai edukator pada penelitian ini dapat diukur dari beberapa indikator, antara lain: mengembangkan pengetahuan peternak terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok ternak, memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada kelompok dalam meningkatkan usaha kelompok ternak, memberikan pelatihan dan keterampilan kepada kelompok peternak. Adapun hasil data yang didapatkan mengenai peran penyuluh peternakan dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong peran penyuluh peternakan dalam memberikan edukator berada pada kategori (Sangat rendah) dengan bobot 419.

Jumlah peternak yang menjawab sangat rendah dalam mengembangkan pengetahuan peternak yang dilakukan oleh penyuluh peternakan yang bertugas di Kelurahan Pasir Putih dapat dikatakan kurang berhasil dalam memberikan pengetahuan serta dapat mengedukasi peternak dalam memberikan pelatihan dan semangat untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak. Dalam pendidikan peternak juga sangat berpengaruh dalam menerima masukan maupun pengetahuan yang diberikan oleh para penyuluh. Adapun keberhasilan penyuluh peternak yang berperan sebagai edukator dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak sapi potong di Kelurahan Pasir berada pada kategori sangat tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa keberhasilan penyuluh dalam memberikan edukator untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan dukungan maupun memberikan pelatihan

keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup peternak berada pada kategori sangat rendah dengan bobot 419 Hal ini menunjukkan bahwa peternak sangat butuh bantuan dan mengharapkan kegiatan penyuluhan peternakan diadakan oleh petugas penyuluh peternakan setempat. Semua indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam mengukur kinerja para penyuluh yang berperan sebagai edukator merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melakukan penilaian kegiatan penyuluhan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Desy,2015), yang menyatakan bahwa kemampuan penyuluh sebagai pendidik, serta berperan dalam meningkatkan pengetahuan peternak dalam menambah kepercayaan diri mereka termasuk dalam peran penyuluh peternakan yang dapat diartikan sebagai penyuluh/pendamping berperan sebagai sumber informasi atau pendidik bagi kelompok peternak dalam meningkatkan kesejahteraan hidup serta penyuluh memiliki kebijakan menyampaikan informasi sesuai dengan kemampuan daya pemahaman para peternak.

2. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Kemampuan penyuluh sebagai motivator dalam memberikan dorongan, pengarahan yang baik serta memberikan motivasi dalam menerapkan teknologi baru sangatlah penting dilakukan oleh penyuluh untuk meningkatkan kesejahteraan hidup setiap anggota kelompok peternak. Adapun peran penyuluh peternakan sebagai motivator dapat diukur dari poin-poin indikator yang dijadikan sebagai bahan penilaian diantaranya: penyuluh dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan usaha ternaknya, penyuluh dapat memberikan pengarahan yang baik kepada peternak serta penyuluh berperan penting dalam mendorong peternak dalam penggunaan teknologi baru demi meningkatkan usaha ternaknya. Adapun hasil data yang didapatkan mengenai peran penyuluh peternakan dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. dapat dilihat bahwa peran penyuluh peternakan yang berperan sebagai motivator terhadap peternak di Kelurahan Pasir

Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai berada pada kategori (sedang) dengan bobot 629. Banyaknya peternak yang menyatakan bahwa dalam kegiatan penyuluhan sangat membantu peternak dalam meningkatkan usaha ternaknya karena penyuluh dapat memberikan motivasi maupun dorongan kepada kelompok ternak serta penyuluh sering melakukan pertemuan dalam memberikan motivasi kepada peternak. Disamping itu penyuluh juga memberi semangat kepada para peternak untuk terus maju dan memberikan inovasi-inovasi yang baik untuk kedepannya. Sebagaimana yang dilihat bahwa umur peternak juga berpengaruh dalam menerima motivasi maupun dorongan para penyuluh karena rentang umur antara peternak dan penyuluh tidak jauh beda sehingga mereka lebih mudah untuk berkomunikasi.

Keberhasilan penyuluh peternak yang berperan sebagai motivator dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih, dapat dilihat bahwa peran penyuluh peternakan dalam memberikan motivator seperti memberikan dorongan untuk meningkatkan usaha ternaknya, memberikan pengarahan yang baik kepada para peternak sertamendorong peternak menggunakan kemudahan teknologi baru berada pada kategori sedang dengan bobot 629.

Hal ini dapat dilihat bahwa peternak menyatakan bahwa penyuluh belum maksimal berperan dalam mendorong peternak dalam mengusahakan usahanya, serta mendorong para petani menggunakan kemudahan teknologi baru seperti pelaksanaan inseminasi buatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup setiap anggota kelompok peternak melalui pendapatan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurnia (2016) yang menyatakan bahwa petugas lapangan sering menjalankan perannya sebagai motivator serta membina para kelompok peternak. Petugas lapangan sering berperan dalam memberikan dorongan untuk mengembangkan usaha kelompok ternak tersebut.

1. Peran penyuluh sebagai komunikator

Kemampuan penyuluh peternakan sebagai komunikator dalam memberikan

informasi merupakan bagian dalam proses komunikasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup setiap anggota kelompok peternak. Adapun peran penyuluh peternakan sebagai komunikator dapat diketahui dari indikator survey penelitian yaitu: penyuluh dapat membantu percepatan arus informasi mengenai peternakan, kemudian penyuluh memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan para peternak serta penyuluh memiliki kemampuan dalam menyampaikan pentingnya tergabung dalam anggota kelompok peternak. Adapun hasil data yang didapatkan mengenai Peran penyuluh peternakan dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih.

3. Peran penyuluh sebagai komunikator

Kemampuan penyuluh peternakan sebagai komunikator dalam memberikan informasi merupakan bagian dalam proses komunikasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup setiap anggota kelompok peternak. Adapun peran penyuluh peternakan sebagai komunikator dapat diketahui dari indikator survey penelitian yaitu: penyuluh dapat membantu percepatan arus informasi mengenai peternakan, kemudian penyuluh memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan para peternak serta penyuluh memiliki kemampuan dalam menyampaikan pentingnya tergabung dalam anggota kelompok peternak. Adapun hasil data yang didapatkan mengenai Peran penyuluh peternakan dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih.

peran penyuluh peternakan sebagai komunikator di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai berada pada kategori (sedang) dengan bobot 713. Hal ini dapat dilihat pada hasil survey yang telah dilakukan oleh setiap peternak. Peternak menyatakan bahwa adanya penyuluh peternakan ini akses informasi yang didapatkan dalam kategori belum cukup merata. Adapun keberhasilan penyuluh peternak yang berperan sebagai komunikator dalam meningkatkan

kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai berada pada kategori sedang.

peran penyuluh peternakan yang berperan sebagai komunikator berada pada kategori sedang dengan bobot 713. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan rata-rata peternak menjawab sedang terhadap adanya peran penyuluh peternakan yang berperan sebagai penyambung informasi tentang peternakan dan melakukan komunikasi yang cukup dalam menyampaikan suatu informasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak yang ada di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Hal ini sesuai dengan pendapat Pangerang (2016), Penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan mempunyai beragam alternatif dalam melakukan komunikasi dengan petani/peternak. Di antaranya adalah melakukan komunikasi langsung yang dapat dilakukan dengan individu (komunikasi antarpersonal) maupun komunikasi kelompok. Cara tersebut dianggap memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung bagaimana penyuluh membawa diri melalui kemampuan komunikasi yang disesuaikan dengan daya masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan yaitu : peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, peran penyuluh peternakan memiliki 3 peran yaitu: sebagai edukator, motivator dan komunikator. Kemudian Nilai keseluruhan dari peran penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota kelompok peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dalam peran edukator berada pada kategori sangat rendah, dalam peran motivator berada pada kategori sedang dan peran komunikator berada pada kategori sedang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh kurang berpengaruh

dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup peternak sapi potong di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Syahirul. 2010. *Penyuluhan Pertanian (Peternakan)*. Bahan Ajar. Laboratorium Sosiologi dan Penyuluhan. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung.
- Bandini, T dan Salmi, J. 2012. Analisis persepsi petani peternak sapi potong terhadap peran penyuluh di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang mongondow utara. *Zootec*, 37(2), 513-525
- Chamdi, A.N. 2003. *Kajian profil sosial ekonomi usaha kambing dikecamatan Kradenan Kabupaten Krobogan*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan . Bogor 29-30 September 2001. Bogor: Pusltbang Peternakan Departemen Pertanian. Hlm 312-317.
- Diwyanto, K., Rusdiana, S., & Wibowo, B. (2010). Pengembangan agribisnis sapi potong dalam suatu sistem usahatani kelapa terpadu. *Wartazoa*, 20(1), 31-42.
- Hikmawati. 2013. Peran Penyuluh Peternakan Dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong (Sapi Bali) di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Makatita, J., & Isbandi, S. D. 2014. Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 32(2).
- Lamarang, Z., Sondakh, B. F., Rintjap, A. K., & Sajow, A. A. (2017). Peranan Penyuluh Terhadap Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Peternakan Di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Zootec*, 37(2), 496-507.

- Mariyono, A. Y., & Rasyid, A. 2010. Rekomendasi teknologi peternakan dan veteriner mendukung program swasembada daging sapi (PSDS) tahun 2014. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.*
- Mardikanto, T. 2009. Penyuluhan pembangunan pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Muzayyanah, M. A. U., Nurtini, S., Widiati, R., Syahlani, S. P., & Kusumastuti, T. A. 2017. Analisis keputusan rumah tangga dalam mengkonsumsi pakan sumber protein hewani asal ternak dan non ternak: Studi Kasus di Propinsi DI Yogyakarta. *Buletin Peternakan*, 41(2), 203-211.
- Nurfitri, E. 2008. Sistem Pemeliharaan dan Produktivitas Sapi Potong pada Berbagai Kelas Kelompok Peternak di Kabupaten Ciamis. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian, Bogor.
- Pangerang. *Penumbuhan dan pengembangan penyuluh pertanian swadaya*. PPL Kabupaten Maros. 2016.
- Rusdiana, S., & Praharani, L. 2019. Pengembangan peternakan rakyat sapi potong: kebijakan swasembada daging sapi dan kelayakan usaha ternak. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 36, No. 2, pp. 97-116).
- Sodiq, A., & Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Surya, R. 2009. *Peran Kelompok Tani Dalam penerapan Teknologi pertanian*. *Forum Penelitian Agroekonomi*. Yogyakarta. Volume 29 No.2.
- Sumbayak, Jimmy B. 2006. *Materi, Metode, dan media penyuluhan*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra. Medan.
- Siregar, S.A 2009. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong. Langkah*. Universitas Sumatera Utara.
- Siregar G. 2012. Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. *Agrium* 17(3) : 192-201.
- Siregar, N. W. P. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Mangkai Lama Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. *skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sodiq, A., & Budiono, M. 2012. Produktivitas sapi potong pada kelompok tani ternak di pedesaan. *Jurnal Agripet*, 12(1), 28-33.
- Suresti, A., & Wati, R. 2012. Strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 14(1), 249-262.
- Talibo, R., Sondakh, B. F., Sajow, A. A., & Lainawa, J. 2017. Analisis persepsi petani peternak sapi potong terhadap peran penyuluh di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang mongondow utara. *Zootec*, 37(2), 513-525.
- Wahyuni, S., Sejati, W. K., & Azis, M. 2015. Kedaulatan pangan sebagai basis untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 32(2):96-109.
- Yunasaf, M. dan Didin, H. 2012. *Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong*. Universitas Mulawarman. *Jurnal Ziraah*. Vol 28. Hal: 116-127.